

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Huruf dalam bahasa Jepang disebut dengan *moji*. Huruf-huruf dalam bahasa Jepang terdiri dari *kanji*, *hiragana*, *katakana* dan *romaji* (Iwabuchi, dalam Sudjianto 2004:55). Keempat huruf tersebut memiliki jumlah yang tidak sedikit. Sehingga pembelajar bahasa Jepang perlu mempelajari dan memahami huruf-huruf yang digunakan di negara tersebut.

Romaji merupakan huruf latin yang digunakan dalam ragam bahasa Jepang untuk mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam membaca huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Huruf *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*), sedangkan *katakana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus (*chokusenteki*), (Iwabuchi dalam Sudjianto 2004:73).

Secara harfiah, *kanji* berasal dari kata *kan* yang berarti Cina dan *ji* yang berarti huruf. *Kanji* dapat diartikan huruf Cina. Sekarang huruf ini merupakan salah satu huruf pokok dalam bahasa Jepang, selain huruf hiragana dan katakana. *Kanji* memiliki cara baca yang unik karena memiliki dua cara baca yang berbeda, yaitu cara baca *kun-yomi* (cara baca Jepang) dan *On-yomi* (cara baca Cina) (Dewi, 2012: iii).

Di antara keempat huruf tersebut *kanji* merupakan salah satu huruf yang paling tidak disukai oleh pembelajar bahasa Jepang karena dianggap sulit untuk dipelajari, dihafalkan dan dipahami. Sutedi (2017:8) menyatakan bahwa *kanji*

merupakan salah satu mata kuliah yang dianggap sulit bagi pembelajar bahasa Jepang. Dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Tabel 1 Mata Kuliah Keterampilan BJ yang Dianggap Paling Sulit

No	Mata Kuliah	UNNES		UNESA		UNIMA		UNDIKSA		UNJ		UPI		Rata-Rata	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kanji/Hyouki	6	18.75	8	25.00	13	40.63	13	40.63	10	31.25	3	9.37	53	27.60
2	TTB/Bunpou	11	34.38	7	21.86	2	6.25	10	31.25	13	40.63	11	34.38	54	28.13
3	Mendengar/Choukai	3	9.38	5	15.63	3	9.38	2	6.25	2	6.25	2	6.25	17	8.85
4	Berbicara/Kaiwa	3	9.38	5	15.63	7	21.86	5	15.63	1	3.12	5	15.63	26	13.54
5	Membaca/Dokkai	4	12.50	1	3.13	5	15.63	1	3.12	1	3.12	1	3.12	13	6.77
6	Menulis/Sakubun	5	15.63	6	18.75	2	6.25	1	3.12	5	15.63	10	31.25	29	15.10
Σ	Jumlah	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100	32	100	192	100

(Sumber: Sutedi, dkk. 2016a)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa universitas yang ada di Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), *kanji* menjadi mata kuliah yang dianggap sulit setelah mata kuliah tata bahasa (*bunpou*). Sedangkan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Negeri Manado (UNIMA), dan Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSA), *kanji* merupakan mata kuliah yang dianggap paling sulit.


Kesulitan dalam mempelajari huruf *kanji* juga dialami oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selama ini proses pembelajaran *kanji* dirasa monoton, dikarenakan pendekatan pembelajaran

kanji yang biasa digunakan yaitu dengan cara menulis huruf *kanji*, menghafalkan huruf *kanji* maupun cara baca *kanji* (*kun-yomi* ataupun *on-yomi*), dan artinya secara berulang.

Hal ini dibuktikan dengan adanya *survey* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2018, terhadap mahasiswa tingkat empat mengenai huruf *kanji*. *Survey* dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 28 orang mahasiswa. Dari hasil *survey* yang dilakukan menunjukkan bahwa 71% mahasiswa menyatakan bahwa belajar *kanji* sulit, dan 75% mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran *kanji* yang digunakan selama ini monoton.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti pendekatan pembelajaran yang masih jarang digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan huruf *kanji* kepada mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang akan diteliti adalah pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji*. Pada *survey* yang telah dilaksanakan juga menyatakan bahwa 86% mahasiswa tidak mengetahui tentang pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji*. Disebut sebagai pendekatan *naritachi* karena dalam proses pembelajarannya, pengajar *kanji* menggunakan sudut pandang (titik tolak) mengenai cara mengelola proses pembelajaran *kanji* berdasarkan dari asal usul *kanji* tersebut.

Berikut merupakan salah satu contoh dari pembentukan *kanji* berdasarkan *naritachi* :

	人	+	木	=	休
	Orang		Pohon		Istirahat

Kanji (休) mempunyai cara baca *On-yomi* : キュウ (Kyu), dan cara baca *Kun-yomi* : やす・まる (yasu-maru), やす・む (yasu-mu)、やす・める (yasu-meru). Asal-usul pembentukan *kanji* (休) berasal dari *kanji* (人) berarti orang dan *kanji* (木) berarti pohon, lalu kedua *kanji* tersebut digabungkan. Penggabungan dari *kanji* tersebut dapat membentuk makna huruf *kanji* baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa orang yang sedang tidur atau duduk dibawah pohon. Jadi, seseorang dapat memaknai *kanji* (休) dengan “istirahat”.

Sebagaimana pemaparan diatas, peneliti mencoba melihat sejauh mana kemampuan pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari dan memahami huruf *kanji* menggunakan pendekatan *naritachi*. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian *Penggunaan Pendekatan Naritachi dalam Pembelajaran Kanji (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)*.

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran kanji?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa Tingkat I progam studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran kanji?

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan aspek-aspek yang akan diobservasi, berupa; pendekatan *naritachi*, bahan maupun materi, dan kendala yang dihadapi.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Tingkat I program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata kuliah *shochuukyuu moji goi* yang mempelajari huruf *kanji* mulai dari bab 12 dan bab 15 pada buku 「ストーリーで覚える漢字 300」.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada Tanggapan dari mahasiswa Tingkat I program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran kanji.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran kanji.
2. Untuk mengetahui tanggapan dari mahasiswa Tingkat I program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran kanji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan untuk perkembangan dunia pendidikan bahasa Jepang mengenai penggunaan pendekatan *naritachi* dalam mengajarkan pembelajaran *kanji* bahasa Jepang .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembelajar, dapat dijadikan sebagai cara belajar yang baru untuk lebih memudahkan pembelajar dalam mempelajari huruf *kanji* dengan menggunakan pendekatan *naritachi*.
- b. Bagi Pengajar, penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji* dapat menjadikan peserta didik lebih memahami dan mengingat *kanji* dengan mudah.
- c. Bagi Peneliti, dapat dikembangkan lebih lanjut, dalam menguji pendekatan *naritachi* pada pembelajaran *kanji*.

E. Definisi Operasional

Rusman (2017:209) mengatakan bahwa pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan kamus Kanji Reikai Gakushuu Kanji Jiten (Akiyasu, 2003, hal 1025), menyatakan bahwa *naritachi* adalah pengelompokan *kanji* berdasarkan asal-usul *kanji*.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Aqib, 2013:66).

Kanji merupakan huruf yang berasal dari bahasa Cina yang digunakan dalam bahasa Jepang. Meskipun sama-sama menggunakan huruf *kanji*, namun dalam penggunaan huruf *kanji* dibedakan berdasarkan fungsinya. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Parastuti (2015:1) bahwa huruf *kanji* dalam bahasa Cina fungsi *kanji* mengikuti perkembangan dan perubahan dari bahasa lisannya, karena cina hanya menggunakan satu huruf yaitu *kanji*. Sedangkan dalam bahasa Jepang *kanji* berfungsi sebagai penentu makna.

Pembelajaran *kanji* ialah suatu proses belajar mengajar untuk mengetahui, mendalami, memahami, dan menghafalkan huruf *kanji* beserta maknanya yang disesuaikan dengan tujuan dari proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab pertama berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan mengenai informasi tentang landasan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Landasan teori yang dibahas meliputi : pendekatan pembelajaran, naritachi, pembelajaran *kanji*, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang diuraikan oleh peneliti.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang pengolahan dan penyajian data dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian bab terakhir merupakan pernyataan yang dikemukakan dalam bentuk simpulan yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pengajar dan untuk peneliti selanjutnya.